

Bimbingan Teknis Produksi Padi Pandan Wangi Pada Kelompok Tani Inti Tani Lestari Desa Teladas, Kecamatan Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang

Technical Guidelines For Pandan Wangi Rice Production In Kelompok Tani Inti Tani Lestari, Teladas Village, Dente Teladas District, Tulang Bawang District

Jaenudin Kartahadimaja*, Eka Erlinda Syuriani, Anung Wahyudi, dan Ari Wahyuni

Budidaya Tanaman Pangan, Politeknik Negeri Lampung
E-mail: jaenudinkartahadimaja@gmail.com

ABSTRACT

Rice is the main food ingredient for the Indonesian population, with increasing demand. Food shortages in a country will cause economic, social and political insecurity that can shake challenges. Lampung is one of Indonesia's rice-producing provinces with a production of 1.90 million tons of dry milled rice. One of the rice producing districts is Tulang Bawang Regency with a production of 40,929 tons of Dry Grain Grain (GKG). Inti Tani Lestari Farmer Group is a farmer group of rice farmers in Teladas Village, Dente Teladas District, Tulang Bawang Regency, Lampung Province. The area of rice fields managed by the group is 100 hectares which can produce 520 tons of rice each planting season. Low yield potential in this farmer group is because the varieties they planted are low yield potential, the technology applied is also still simple. Fragrant pandanus rice is a type of paaaaadi that has high potential with very good quality rice. The use of superior varieties of fragrant pandanus is an alternative solution that can be applied to increase farmers' incomes. The problem is (1) Farmers have never done Pandan Wangi rice cultivation; (2) Farmers have not mastered the Pandan Wangi rice cultivation technique to produce quality rice. To overcome the problems mentioned above are (1) Through counseling; (2) carrying out technical guidance for planting Pandan Wangi by making demonstration plots of Pangi Wangi variety in the field owned by group members. The results of rice cultivation activities carried out by farmers after going through the activities of guidance and technology transfer from the PKM team, showed excellent plant growth and development. This is proof of technology transfer.

Keywords: Production techniques, Pandan Wangi rice

Disubmit : **25 September 2019**; Diterima: **02 Oktober 2019**, Disetujui : **05 Oktober 2019**

PENDAHULUAN

Padi atau beras merupakan bahan makanan pokok penduduk Indonesia, dengan kebutuhan yang terus meningkat (Santosa dkk., 2011). Suryana dkk. (2009) menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan pangan merupakan salah satu hak manusia yang paling asasi dan salah satu faktor penentu ketahanan nasional. Oleh karena itu kekurangan pangan secara meluas disuatu negara akan menyebabkan kerawanan ekonomi, sosial dan politik yang dapat menggoyahkan stabilitas. Menurut Badan Pusat Statistik (2017), capaian produksi

padi nasional tahun 2017 adalah 81,38 juta ton yang mana 77,6 juta ton berasal dari produksi padi sawah dan 3,78 dari padi ladang. Posisi Indonesia yang sampai saat ini masih sebagai importir pasar beras dunia dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan domestik cukup berbahaya bagi stabilitas ekonomi, sosial dan politik nasional.

Lampung merupakan salah satu provinsi penghasil padi di Indonesia dengan produksi mencapai 1,90 juta ton Gabah Kering Giling (BPS Lampung, 2018). Salah satu kabupaten penghasil padi adalah Kabupaten Tulang Bawang dengan produksi 40.929 ton Gabah Kering Giling (GKG).

Kelompok Tani Inti Tani Lestari merupakan Kelompok Tani pembudidaya padi sawah yang ada di Desa Teladas, Kecamatan Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Jarak Kecamatan Dente Teladas dari Bandar Lampung \pm 176,8 km. Luas lahan sawah yang dikelola oleh kelompok Tani Inti Tani Lestari seluas \pm 100 hektar. Saat ini padi yang dibudidayakan oleh kelompok Inti Tani Lestari adalah padi unggul nasional yang memiliki kualitas berasnya rendah sehingga nilai jual atau harga jual beras tersebut sangat rendah terutama disaat panen raya, yaitu sekitar Rp 7.000. kg-1. Jika total produksi beras dari kelompok tani Inti Tani Lestari di rupiahkan, maka setiap musim panen dihasilkan Rp 868.000.000.

Jika hanya dengan mengandalkan budidaya padi varietas biasa yang tidak memiliki keunggulan nilai jual yang kompetitif di pasaran, maka sangat sulit bagi petani yang ada di Kelompok Tani Inti Tani Lestari untuk meningkatkan pendapatan dari usaha tani tersebut. Pertanyaannya bagaimana caranya agar pendapatan usaha tani padi yang mereka lakukan bisa lebih menguntungkan? Salah satu cara yang memungkinkan untuk meningkatkan pendapatan hasil usaha budidaya padi bagi anggota kelompok Tani Inti Tani Lestari adalah mengganti jenis padi yang diusahakan dengan varietas baru yang memiliki nilai jual secara ekonomi lebih menguntungkan. Padi aromatik jenis Pandan Wangi merupakan salah satu jenis padi varietas unggul yang saat ini dikembangkan oleh Polinela, yang memiliki kualitas beras sangat baik, tekstur nasi pulen dengan aroma yang harum/wangi. Di Bandar Lampung harga beras padi Pandan Wangi bisa mencapai Rp 12.000. kg-1. Jika produksi beras yang dihasilkan oleh kelompok tani Inti Tani Lestari sebanyak 124 ton atau 124.000 kg itu berupa padi varietas Pandan Wangi yang memiliki nilai jual Rp 12.000 setiap kilogramnya, maka hasil panen yang diperoleh setiap musim tanam atau musim panen bisa mencapai Rp 2.488.000.000. ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan jika menanam padi varietas non aromatik. Untuk menjaga kualitas beras padi Pandan Wangi agar tetap baik, diperlukan teknik budidaya yang khusus..

Tujuan PKM adalah untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan teoritis dan teknis teknologi budidaya padi varietas Pandan Wangi kepada bagi anggota kelompok Tani Inti Tani Lestari di Desa Teladas Tulang Bawang agar mampu menghasilkan padi berkualitas baik untuk benih maupun untuk konsumsi.

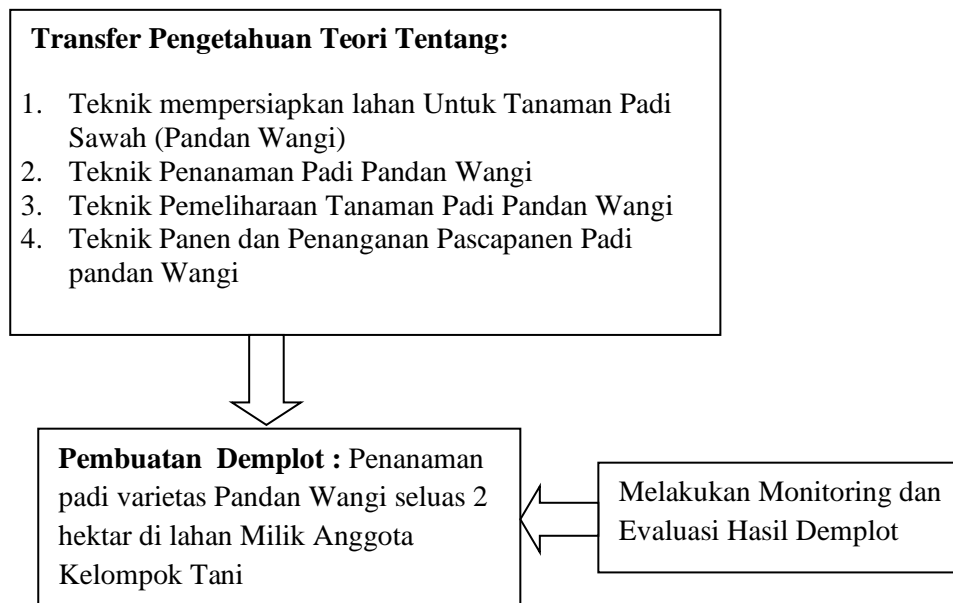
MASALAH

Masalahnya bagi petani yang ada di kelompok Tani Inti Tani Lestari adalah (1) mereka belum pernah melakukan budidaya padi Pandan Wangi yang memiliki potensi hasil tinggi dengan kualitas beras yang sangat baik; (2) Mereka belum menguasai bagaimana penerapan teknik budidaya padi Pandan Wangi agar kualitas berasnya tetap terjamin sehingga nilai jual dari produk tersebut tetap tinggi; (3) Benih sumber sebagai bahan produksi belum tersedia pada saat mereka perlukan; (4) Penguasaan teknik panen dan penanganan pasca panen padi Pandan Wangi bagi kelompok Tani Inti Tani Lestari belum mereka kuasai.

Untuk itu maka diperlukan solusi yang tepat yaitu memberikan penyuluhan dan bimbingan teknis dilapangan melalui pembuatan demplot atau percontohan cara melakukan budidaya dan penanganan panen dan pascapanen padi Pandan Wangi agar kualitas nya tetap tinggi dan memiliki nilai jual yang mahal sehingga pendapatan petani bisa ditingkatkan.

METODE

Program Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Kelompok tani Inti Tani Lestari, di Desa Teladas, Kecamatan Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang dilaksanakan mulai Mei sampai September 2019.



Gambar 1. Deskripsi dan Bagan Alir Teknologi

Metode yang dilakukan untuk menyampaikan materi dilakukan dengan dua cara, yaitu (1) melalui penyuluhan dan (2) bimbingan teknis melalui pembuatan demplot. Materi yang berupa pengetahuan atau teori untuk meningkatkan kemampuan kognitif khalayak sasaran disampaikan melalui ceramah, tayangan gambar, video, slide foto, yang berhubungan dengan materi budidaya dan panen serta penanganan pasca panen. Materi ceramah dilakukan di dalam ruangan; (2) Setelah khalayak sasaran diberi materi pengetahuan agar penguasaan atau kemampuan kognitifnya baik. Tahap berikutnya yaitu pembuatan demplot tentang cara memproduksi padi varietas pandan wangi untuk menghasilkan bahan konsumsi dan benih. Khalayak sasaran langsung praktik di sawah melakukan budidaya tanaman padi Varietas Pandan Wangi. Tujuan dibuatkan demplot adalah untuk meningkatkan penguasaan keterampilan penerapan teknik budidaya tanaman padi, cara melakukan seleksi, menentukan waktu panen, pengawasan pelaksanaan panen. Produk akhir sebagai luaran dari kegiatan ini adalah padi varietas pandan wangi yang memiliki kualitas gabah yang baik sehingga memiliki nilai jual yang mahal.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data. Evaluasi terhadap perubahan penguasaan pengetahuan secara teoritis dan perubahan kemampuan penguasaan praktis teknik budidaya yang dikuasai oleh khalayak sasaran dilakukan melalui diskusi dan Tanya jawab saat penyuluhan dan saat kegiatan praktik di lapangan. Penguasaan keterampilan praktis dievaluasi melalui hasil kegiatan demplot yang telah dibuat oleh tim PKM bersama seluruh anggota kelompok Tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi lahan sawah yang dijadikan lahan produksi sebelumnya merupakan bekas tambak udang dan ada yang bekas tanaman sawit. Karena kedua komoditi tersebut tidak menghasilkan produksi yang memuaskan, maka semua lahan dirubah dijadikan lahan sawah untuk membudidayakan padi. Kondisi lahan yang digarap oleh petani itu merupakan lahan sawah bekas kolam tambak udang yang terletak di sekitar pantai. Karakter lahan dilihat dari sifat kimia tanah merupakan tanah yang kadar garamnya tinggi (salin),

kesuburannya rendah. Kualitas air sering mengalami intrusi air laut masuk ke lahan pertanaman padi. Petani yang menggarap sawah tersebut masih minim keterampilannya terutama untuk budidaya tanaman padi. Dengan berbagai masalah yang ada pada lahan tersebut diantaranya masalah kualitas lahan yang meliputi kualitas air dan kualitas kesuburan tanah, secara perlahan mereka mulai bisa mengatasi masalah tersebut.

Tahap pertama tim PKM melakukan kegiatan dengan membekali petani melalui pertemuan yang diisi dengan materi penyuluhan. Penyuluhan dilakukan terutama pada malam hari. Materi ini kalo diberikan pada siang hari mereka kesulitan karena kalau siang hari mereka gunakan untuk aktivitas dilahan. Dengan berbagai keterbatasan fasilitas karena berada di perkampungan yang tidak ada sumber listrik dari PLN, kelompok tani berusaha menyediakan genset seadanya akhirnya penyuluhan bisa terlaksana dengan baik.

Antusiasme petani dalam menerima pengetahuan yang disampaikan tim PKM sangat baik. Selama ini mereka belum terjangkau oleh penyuluh dari pihak lain (dari PPL) yang ada di Kabupaten maupun dari kecamatan. Pelaksanaan Penyuluhan seperti pada Gambar 2.

Dari beberapa pertanyaan petani yang disampaikan kepada tim pelaksana PKM saat dilakukan penyampaian materi teori dan diskusi, dapat disajikan beberapa kondisi lapangan yang ada di petani, antara lain:

- 1) Teknik budidaya yang mereka lakukan masih sangat tradisional; sehingga tim PKM harus lebih menyeluruh memberikan penjelasan kepada petani.
- 2) Teknik pemeliharaan tanaman terutama pemupukan, pengendalian hama dan penyakit tanaman belum mengikuti kaidah budidaya tanaman yang mengarah ke pertanian modern. Istilah tepat waktu, tepat cara, tepat jenis, tepat dosis, tepat tempat atau tepat sasaran itu belum mereka pahami.
- 3) Petani meminta kepada tim PKM yang memberikan penyuluh untuk menjelaskan bagaimana cara menyemai padi yang benar, cara menanam yang benar, cara mengendalikan hama yang benar, dan bagaimana melakukan penanaman panen dan pasca panen yang benar agar kualitas hasilnya tinggi.
- 4) Keluhan lain yang disampaikan oleh petani kepada tim PKM adalah bagaimana caranya menghasilkan benih padi yang secara kualitas bisa dipertanggung jawabkan yang bisa digunakan oleh perorangan maupun kelompok tanpa harus membeli benih setiap akan melakukan budidaya.



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan penyampaian materi teoritis dan sekaligus berdiskusi dengan peserta PKM

Untuk mengawali kegiatan budidaya, petani diberikan bantuan benih (Gambar 3). Benih tersebut harapannya bisa diproduksi secara mandiri, sehingga pada musim tanam berikutnya tidak mengalami kesulitan tentang kebutuhan dan ketersediaan benih padi Pandan Wangi.



Gambar 3. Penyerahan bantuan benih padi untuk lahan Demplot

Melalui kegiatan penyuluhan, diskusi saat melakukan penyuluhan dan diberikan bimbingan teknis langsung melakukan budidaya tanaman padi di lahan sawah (demplot), mereka mulai bisa menerapkan teknik budidaya yang lebih baik. Kondisi lahan produksi saat dilakukan penyuluhan baru tahap pengolahan awal, bahkan banyak yang belum diolah (Gambar 4).



Gambar 4. Kondisi lahan garapan petani saat dilakukan pembinaan

Selain dilakukan diskusi di dalam ruangan, pemateri PKM juga melakukan peninjauan dan melakukan diskusi di lapangan untuk memecahkan berbagai persoalan yang sering dialami petani. Kondisi lahan garapan petani adalah berada di sekitar pantai, dimana kondisi lahan sawahnya sering mengalami banjir air laut. Ini perlu adanya inovasi baru untuk menanam varietas padi yang tahan salinitas tinggi. Pelaksanaan Pembinaan dan diskusi lapangan seperti gambar 5.

Keberhasilan melakukan pembinaan petani melalui pembuatan demplot menunjukkan pertumbuhan tanaman yang sangat bagus di lapangan, tanamannya sehat dan pertumbuhannya subur (Gambar 5). Adanya peningkatan penguasaan pengetahuan dan kemampuan ketrampilan yang dimiliki peserta PKM, terbukti adanya pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi yang ada di lahan demplot dan lahan produksi petani sangat baik. Berhasil tidaknya pengenalan teknologi baru yang disampaikan kepada khalayak sasaran melalui penyuluhan akan dipengaruhi oleh keadaan wilayah, teknik penyuluhan yang digunakan dan faktor penyuluhnya (Makatita, dkk., 2014).



Gambar 5. Pembinaan petani di lapangan dan melakukan diskusi tentang berbagai pemecahan masalah lapangan dan kondisi tanaman saat dilakukan monitoring lapangan

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di kelompok Tani Inti Tani Lestari di Desa Teladas, Kecamatan Dente Teladas dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Melalui transfer teknologi budidaya padi yang disampaikan melalui penyuluhan yang kemudian diikuti dengan bimbingan teknis pembuatan demplot merupakan cara yang efektif dan diadopsi oleh petani; dan (2) Hasil kegiatan budidaya padi yang dilakukan petani setelah melalui kegiatan pembinaan dan transfer teknologi dari tim PKM, menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman sangat baik. Ini sebagai bukti bahwa transfer teknologi ada hasilnya yang nyata.

Sebaiknya pembinaan petani dilakukan secara berkesinambungan lebih dari satu kali musim tanam. Minimal dua kali musim tanam agar penguasaan teknik budidaya di musim hujan dan musim kemarau bisa mereka kuasai. Karena permasalahan di dua musim tanam pasti akan berbeda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (UPPM) Politeknik Negeri Lampung yang telah membantu tim PKM untuk mendapatkan support dana sehingga PKM uni bisa dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (BPS). 2018. Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Lampung 2018. Berita Resmi Statistik No. 90/10/18/Th 1, November 2018.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Produksi dan Luas lahan Panen Padi 2013 – 2017.
- Makatita, J., Isbandi, dan S. Dwidjatmiko. 2014. Tingkat Efektivitas Penggunaan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *Agromedia*, Vol. 32, No. 2 September 2014: 64 - 74.
- Santosa, I G.N., G.M. Adnyana, dan I.K. K. Dinata. 2011. “ Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Terhadap Ketahanan Pangan Beras. “Prosiding Seminar Nasional Budidaya Pertanian. Bengkulu 7 Juli 2011: 1 – 11
- Suryana, A., S.Mardianto, K.Kariyasa, dan I.P. Wardana. 2009. Kedudukan Padi Dalam Perekonomian Indonesia. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.